

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *return* saham. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini mencakup pada 3 perusahaan atau emiten. Perusahaan tersebut ialah PT HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun periode 2014-2023.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

3.1.1.1 Sejarah Singkat PT HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) adalah salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee, seorang pengusaha Tionghoa. Perusahaan ini awalnya beroperasi di Surabaya dengan memproduksi rokok kretek, yang merupakan campuran tembakau dan cengkeh. Pada tahun 1958, perusahaan ini diakuisisi oleh Putera Sampoerna, cucu dari pendirinya, dan mulai berkembang pesat. Pada tahun 2005, HM Sampoerna diakuisisi oleh Philip Morris International, salah satu perusahaan tembakau terbesar di dunia. Saat ini, HM Sampoerna dikenal dengan produk-produk unggulannya seperti Sampoerna A, Sampoerna Kretek, dan Marlboro, serta menjadi salah satu perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1.2 Sejarah Singkat PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu perusahaan rokok kretek terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie, yang kemudian dikenal sebagai Surya Wonowidjojo. Perusahaan ini bermarkas di Kediri, Jawa Timur, dan terkenal dengan produk rokok kreteknya yang khas, yaitu campuran tembakau dan cengkeh. Gudang Garam menjadi pelopor dalam produksi rokok kretek filter dan rokok putih (sigaret putih). Pada tahun 1990, perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Gudang Garam dikenal dengan merek-merek ternama seperti Gudang Garam Filter, Gudang Garam International, dan Surya. Perusahaan ini juga memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, terutama di sektor industri rokok dan penyerapan tenaga kerja.

3.1.1.3 Sejarah Singkat PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah salah satu perusahaan rokok kretek terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1967 oleh Karmaka Surjaudaja. Perusahaan ini bermarkas di Surabaya, Jawa Timur, dan terkenal dengan produk rokok kretek serta rokok putih (sigaret putih) berkualitas tinggi. Wismilak dikenal dengan merek-merek ternamanya seperti Wismilak Diplomat, Wismilak Slims, dan Wismilak Kretek. Pada tahun 1990, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri rokok nasional. Wismilak juga dikenal dengan inovasinya dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan

selera konsumen, serta komitmennya dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan bisnis.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah *time series* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan metode *time series* (Sugiyono, 2018: 10), yaitu: “Data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrument yang sama dan objek yang sama. Data yang berbentuk *times series* bila dilihat dari segi jenisnya dapat berupa data kuantitatif”. Dengan metode ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis berkaitan antara variabel yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018: 53). Sedangkan metode penelitian kuantitatif diartikan bahwa: metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statisitk, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018: 8).

Tujuan dari metode *time series* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah untuk menguji lebih dalam pengaruh *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan produsen

Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan interval waktu Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2023.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel Independen *Economic Value Added* (X_1), dan *Market Value Added* (X_2) dan Variabel Dependen: *Return Saham* (Y) untuk lebih jelasnya ketiga variabel tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Economic Value Added</i> (X_1)	Ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut	$EVA = NOPAT - Capital Charge$	Rupiah	Rasio
<i>Market Value Added</i> (X_2)	<i>Market Value Added</i> (MVA) didefinisikan sebagai selisih antara nilai pasar perusahaan dan jumlah total modal yang diinvestasikan	$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$	Rupiah	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan	$Return \text{ saham} = \frac{(p_t - P_{(t-1)})}{P_{(t-1)}} + Yield$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasikan hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Serta teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (*Documentation Research*) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yaitu pengabungan dari data silang tempat (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari Laporan – Laporan Keuangan Perusahaan Produsen Rokok pada kurun waktu 2014-2023.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mentransfer dan mengkopi data melalui *website*. Selain itu data pun diperoleh di Galeri Investasi Universitas Siliwangi dan www.idx.co.id yang diambil dari seluruh Perusahaan Produsen Rokok pada kurun waktu 2014-2023.

3.2.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek harus memiliki ciri-ciri bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri tersebut dapat meliputi: ciri lokasi, ciri individu atau juga ciri karakter tertentu (Sugiyono, 2018: 71). Populasi pada penelitian ini adalah Emiten Bursa Efek Indonesia Perusahaan Produsen Rokok pada kurun waktu 2014-2023, yang mana merupakan populasi dari penelitian ini. Jumlah keseluruhan perusahaan Produsen Rokok adalah sebanyak 4 (empat) perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (data terlampir). (Idx.com, 2024).

3.2.2.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85). Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan Produsen Rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2023.
2. Perusahaan Produsen Rokok yang membagikan Dividen selama periode 2014- 2023.

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, terdapat 3 (tiga) sampel perusahaan produsen rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2023 yang memenuhi kriteria di atas. Berikut nama perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria tersebut.

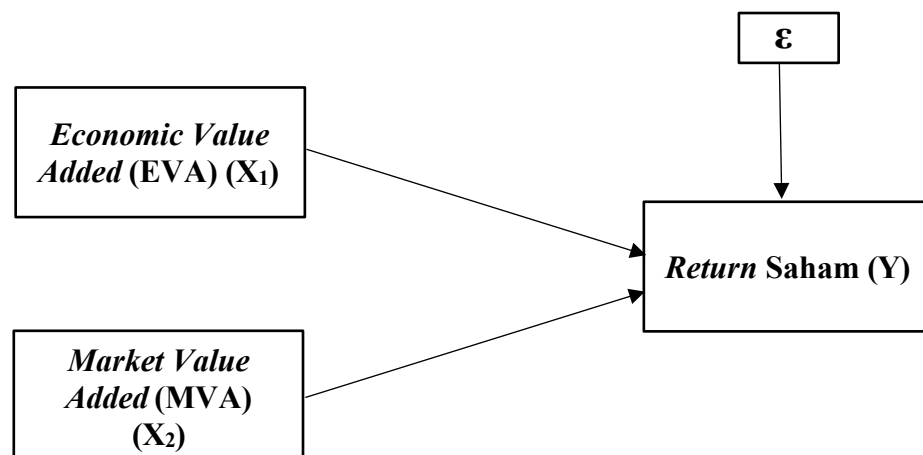
Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27/08/1990
2.	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
3.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012

Sumber: IDX.com, 2024

3.2.3 Model / Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai pengaruh *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) terhadap *return* saham, adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1.
Model / Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel Independen *Economic Value Added* (EVA)

X_2 = Variabel Independen *Market Value Added* (MVA)

- Y = Variabel Dependen *Return Saham*
 ε = Variabel Epsilon/ faktor lain yang mempengaruhi

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian kemungkinan adanya munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam sebuah serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2020). Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, diantaranya:

a. Histogram Residual

Histogram residual merupakan grafik yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *probability distribution function* (PDF) dari variabel random berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji *Jarque-Bera*

Metode *Jarque-Bera* didasarkan pada sampel yang diasumsikan bersifat *asymptotik*. *Jarque-Bera* didasarkan pada distribusi *chi square* dengan $df=2$. Jika nilai *Jarque-Bera* atau kurang dari nilai *chi square* maka residual mempunyai distribusi normal karena nilai *Jarque-Bera* mendekati nol dan sebaliknya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2020). Untuk mendeteksi apakah suatu model regresi mengandung Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White* pada *Eviews 10*.

Gejala adanya Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan oleh *probabilitychi square* dan dibandingkan dengan tingkat signifikan. Jika $\alpha = 5\%$ (0,05) maka keputusan yang diambil adalah:

ProbChi Square > 0,05 maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

ProbChi Square < 0,05 maka terdapat gejala Heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan

pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi baru timbul jika ada autokorelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode t sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi.

Metode yang sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. (Ghozali, 2020). Kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi terjadi jika angka *Durbin-Watson (DW)* < 1 dan < 4 . Prasyarat ada atau tidak adanya autokorelasi maka dapat dilihat berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

(Ghozali, 2020)

4. Uji Multikolineritas

Multikolineritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolineritas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolineritas dengan variabel bebas lainnya.

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *cross section* terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*).

Kelebihan data panel (Sriyana, 2016: 12), sebagai berikut.

1. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel

akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data *time series* dan *cross section*. Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program *Eviews*.

1. Bentuk Umum Model Regresi Data Panel

Untuk memulai melakukan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk model regresi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, model regresi pada umumnya menggunakan data *cross section* dan *time series*. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sriyana, 2016: 81)

Dimana a adalah intersep atau konstanta, β_1 (EVA), β_2 (MVA) adalah koefisien regresi, ε adalah variabel gangguan (*error*) dan n banyaknya data. Selanjutnya jika akan melakukan analisis regresi dengan data *time series*, maka bentuk model regresinya:

$$Y_t = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_t$$

(Sriyana, 2016: 81)

Dimana t menunjukkan banyaknya periode waktu data *time series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, n; \quad t = 1, 2, \dots, t$$

(Sriyana, 2016: 81)

Dimana n adalah banyaknya variabel bebas, i adalah jumlah unit observasi, t adalah banyaknya periode waktu, sehingga besaran $(n \times t)$ menunjukkan banyaknya data panel yang akan dianalisis.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang bisa digunakan pada regresi data (Sriyana, 2016: 81), yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidak sesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda.

Regresi model *common effect* berasumsi bahwa intersep adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan

cross section. Persamaan matematis untuk model common effect akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

(Sriyana, 2016: 108)

Keterangan:

i = banyaknya observasi

t = banyaknya waktu

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

b. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Maka model dapat diestimasi menggunakan metode LSDV (*Least Square Dummy Variables*).

Persamaan umum regresi model *Fixed Effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

(Sriyana, 2016: 123)

Keterangan:

i = banyaknya observasi

t = banyaknya waktu

$n \times t$ = banyaknya data panel

n = banyaknya variabel bebas

ε = residual

c. *Random Effect Model*

Metode Random Effect akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil dari populasi. Maka model dapat diestimasi menggunakan metode ECM (*Error Component Model*).

Persamaan umum regresi model *Random Effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Sriyana, 2016: 155})$$

m = banyaknya observasi

n = banyaknya variabel bebas

t = banyaknya waktu.

$n \times t$ = banyaknya data panel.

ε = residual.

3. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji antara *common effect* dengan *fixed effect*. *Hausman Test* digunakan untuk menguji apakah data dianalisis menggunakan *fixed effect* atau *random*

effect. *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk memilih antara metode *commen effect* atau *random effect*.

Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *commen effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 = maka digunakan model *commen effect*

H_a = maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *hausman*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *profitability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *commen effect*
- b. Jika nilai *profitability F* $< 0,05$ ditolak; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Dalam melakukan uji *hausman* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 = maka digunakan model *random effect*.

H_a = maka digunakan model *fixed effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *profitability Chi-square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.

- b. Jika nilai profitability *Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

Selanjutnya untuk uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *commen effect*, sedangkan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat *random effect*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = maka digunakan model *random effect*.

H_a = maka digunakan model *commen effect* (model pool)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *LM* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM statistika $\geq$ nilai kritis statistika *Chi-square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai LM statistika $<$ nilai kritis statistika *Chi-square*, maka H_a diterima, yang artinya model *commen effect*.

3.2.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_1 > 0$ *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_o : \beta_2 = 0$ *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_2 > 0$ *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- Jika *significance t* $< (\alpha = 0,05)$,
Maka H_o ditolak, H_a diterima
- Jika *significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$,
Maka H_o diterima, H_a ditolak

4. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.